

KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN KONTEN PEMBELAJARAN DIGITAL DI SEKOLAH

Reja Fahlevi, Sri Rahmah
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin
reja.fahlevi@ulm.ac.id

Abstract

This study aims to determine the ability of Civics teachers in compiling digital learning content at school carried out by Civics teachers at SMPN 3 Banjarmasin. This research uses a qualitative approach. Data collection was carried out using observation, interview, and documentation techniques. Data analysis techniques are carried out with the stages of data selection, data presentation and conclusion drawing. The results of the research obtained from the digital capabilities of Civics teachers at SMPN 3 Banjarmasin in the form of educational content creation of Civics teachers at SMPN 3 Banjarmasin, namely teachers in the Civics learning process at school compile digital learning content such as compiling interactive power points, interactive learning videos from YouTube, displaying images or photos related to the subject matter, and using learning application programs such as google search, zenius application, zoom application, opening learning websites and other applications. The recommendation from this research is that Civics teachers at SMPN 3 Banjarmasin must improve their ability to compile digital learning content..

Keywords: Skills, Learning Content, Digital and Teachers

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru PPKn dalam menyusun konten pembelajaran digital di sekolah yang dilakukan oleh guru PPKn di SMPN 3 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan tahap pemilihan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang didapat dari kemampuan digital guru PPKn di SMPN 3 Banjarmasin bentuk educational content creation guru PPKn di SMPN 3 Banjarmasin yaitu guru dalam proses pembelajaran PPKn di sekolah menyusun konten pembelajaran digital diantaranya seperti menyusun power point interaktif, video pembelajaran interaktif dari youtube, menampilkan gambar atau foto yang berhubungan dengan materi pelajaran, serta menggunakan program aplikasi pembelajaran yaitu seperti google pencarian, aplikasi zenius, aplikasi zoom, membuka website pembelajaran dan aplikasi lainnya. Rekomendasi dari penelitian ini ialah guru PPKn di SMPN 3 Banjarmasin harus meningkatkan kemampuan menyusun konten pembelajaran digital.

Kata kunci : Kemampuan, Konten Pembelajaran, Digital dan Guru

Pendahuluan

Dewasa ini revolusi industry telah sampai pada bagian keempat atau lebih dikenal sebagai revolusi industry 4.0 dimana perkembangannya yang tidak hanya mengarah pada alat-alat yang semakin terdigitalisasi, tetapi juga pada dorongan peningkatan kualitas manusia supaya mampu mengimbangi perubahannya. Langkah besar untuk mengimbangi perubahan pada revolusi industry 4.0 ini salah satunya adalah dibutuhkannya kompetensi digital sebagai bekal yang perlu dimiliki oleh setiap individu. Khususnya dalam Pendidikan, guru sebagai bagian integral dan krusial dalam pembelajaran

perlu memiliki kompetensi digital. Kompetensi digital bagi guru dalam Pendidikan 4.0 merupakan kemampuan memadukan komponen fisik atau non-fisik teknologi dalam sistem pembelajaran untuk menjawab kebutuhan sumber daya manusia supaya menciptakan kesempatan digital dengan penuh kreativitas dan inovasi di dunia Pendidikan (Lase, 2019; Lubis, 2020; Jafar dkk, 2020).

Standar kompetensi guru secara utuh terdiri dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti yang dikembangkan

menjadi kompetensi guru pada masing-masing jenjang Pendidikan anak usia dini, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah (Permendikbud No 16 tahun 2007).

Pemerintah Indonesia melalui peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 telah menetapkan kompetensi TIK bagi guru yang sekurang-kurangnya mempunyai dua fungsi, yaitu TIK sebagai pengembangan diri dan TIK sebagai penunjang proses pembelajaran (Menteri Pendidikan Nasional RI, 2007).

Dalam konsep keilmuan Pendidikan kewarganegaraan ada dikenal dengan istilah *digital citizenship* yang sering dikaitkan dengan aspek teknis media, dan aspek-aspek lainnya yang terkait konten dari media digital misalnya, menggunakannya untuk berkolaborasi atau memecahkan masalah (Denrsen dan Dijk, 2011; Laar et al, 2019). Keterampilan digital umumnya dapat didefinisikan sebagai seperangkat keterampilan teknologi digital, termasuk computer dan aplikasi komputer, tablet dan smartphone, situs web, platform online, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan teknologi digital dan teknologi informasi dan komunikasi (Zohiroh, 2020).

Keterampilan digital sering dikaitkan dengan aspek teknis media, dan aspek-aspek lainnya yang terkait konten dari media digital yang berkenaan dengan masalah guru, misalnya menggunakannya untuk berkolaborasi dan memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang berhubungan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan.

Keterampilan digital juga berkaitan dengan seperangkat keterampilan teknologi digital, termasuk komputer dan aplikasi komputer, tablet dan smartphone, situs web, platform online, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan teknologi digital dan teknologi informasi dan komunikasi yang berkenaan dengan masalah guru, misalnya menggunakan teknologi digital untuk pembelajaran PPKn.

Kompetensi digital menurut Prayogi & Estetika meliputi beberapa bentuk, yaitu : information (kemampuan literasi); communication (kemampuan berinteraksi melalui teknologi dan media digital); educational contents creation (kemampuan menciptakan konten atau media pembelajaran secara digital; security (kemampuan

memberikan perlindungan terhadap dampak konten atau media pembelajaran); dan educational problem solving (kemampuan mengatasi masalah terkait pembelajaran berbasis teknologi). Pada akhirnya, baik pendidik maupun peserta didik memahami nilai positif serta negatif dari suatu pembelajaran berbasis teknologi atau digital, serta mampu memaksimalkan teknologi yang ada (Prayoga & Estetika, 2019).

Kompetensi digital bentuk information yang berkaitan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan yang memiliki keahlian literasi data (kemampuan mencari, memilih, memilah, mengevaluasi, mengelola informasi yang cocok untuk pembelajaran) khususnya berhubungan dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan.

Kompetensi digital bentuk educational content creation (menyusun konten pembelajaran) yang berhubungan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan yang memiliki kemampuan untuk bisa menciptakan konten pembelajaran digital (program aplikasi pembelajaran, presentasi interaktif, animasi pembelajaran, dan sebagainya) khususnya terkait dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (Blyznyuk, 2018. Prayoga & Estetika, 2019).

Di zaman sekarang yang serba modern dan canggih di segala bidang ini. Guru harus bisa mengikuti perkembangan zaman seperti sekarang ini. Jika tidak, maka guru akan tertinggal jauh bahkan oleh siswa-siswinya sendiri yang telah hidup di generasi milenial yang serba digital ini. Perkembangan teknologi terbaru membuat siswa-siswi dapat mengakses apa saja kapan dan dimana saja melalui perangkat teknologi yang dimilikinya. Kadang-kadang saat gurunya belum mengetahui teknologi terbaru, malah siswanya sudah mengetahui dan bisa jadi sudah menggunakan aplikasi dan teknologi yang terbaru tersebut. Sebagai yang berprofesi menjadi guru tentu harus terus belajar dan belajar banyak hal lagi termasuk dalam hal menggunakan teknologi digital dan aplikasi kekinian khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk bisa memanfaatkan dan menggunakan teknologi termasuk penggunaan internet dan lainnya untuk hal yang bermanfaat. Hindari pola pikir di dalam diri seorang guru yang beranggapan bahwa alasan usia yang sudah lanjut

sehingga menghambat mereka untuk belajar. Padahal para guru memahami bahwa belajar itu sampai akhir hayat bukan pada saat sudah menjadi seorang guru lalu berhenti untuk belajar.

Kebutuhan guru pada aspek digital diperlukan sebagai landasan informasi yang tepat serta akurat (keadaan yang sebenarnya) yang dapat mendukung proses pembelajaran (Selvana et al. 2019). Berdasarkan survei yang dilaksanakan oleh Pusat Data Teknologi dan Informasi Pendidikan dan Kebudayaan (Pusdatin) pada tahun 2020 menunjukkan bahwa terdapat 60% guru termasuk dalam kategori tidak mampu menggunakan teknologi dalam pembelajaran, bahkan dominan dari jumlah tersebut termasuk dalam kategori gagap teknologi (Rahman et al. 2021). Temuan ini tentu menjadi masalah yang kompleks bahwa jantungnya Pendidikan yaitu guru memiliki kompetensi rendah tidak dapat dipungkiri bahwa rendahnya kompetensi TIK guru menjadi memiliki efek domino kepada guru secara langsung bagi proses pembelajaran secara berkelanjutan (Yusuf, 2016; Simanjuntak, 2022).

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kpta Banjarmasin merupakan salah satu sekolah yang terletak di Kawasan Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. SMPN 3 Banjarmasin yang memiliki guru yang keahliannya sesuai dengan bidang mata pelajarannya masing masing khususnya guru mata pelajaran PPKn di sekolah ini memiliki kompetensi yang berkualitas, kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional. Terlebih yakni kompetensi digital yang merupakan bagian dari kompetensi profesional seorang guru. Kompetensi digital tersebut juga harus dimiliki oleh guru mata pelajaran PPKn terlebih era digital seperti sekarang ini minimal guru harus mahir menggunakan teknologi digital

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Bariyah, 2018). Pendidikan kewarganegaraan diartikan sebagai penyiapan generasi muda (siswa) untuk menjadi

warga negara yang memiliki pengetahuan, kecakapan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat (Samsuri, 2011 : 28). Kenyataan di Indonesia saat ini pembelajaran PPKn masih didominasi oleh sistem konvensional, sehingga penerapan pembelajaran yang berorientasi pada konsep contextualized masih jauh dari harapan (Suhartono, 2018). Masih banyak guru PPKn yang hanya mengandalkan metode ceramah sehingga pembelajaran menjadi kurang interaktif dan terkesan berpusat pada guru.

Guru PPKn sebagai pelaksana di lapangan dalam mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa-siswinya harus mampu menjawab tantangan masa depan. Guru PPKn dituntut memiliki kompetensi digital dengan penguasaan yang lebih baik dan memadai guna mengimbangi para siswa digital dengan berbagai macam cirinya. Tujuannya yaitu agar proses belajar dan mengajar bisa berjalan lebih tepat sesuai dengan yang diharapkan dan efisien karena para guru mampu mengajar lebih beragam dengan menggunakan teknologi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan lebih memprioritaskan pada penemuan proses yang berkenaan dengan kompetensi digital guru PPKn di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kota Banjarmasin. Pengumpulan data baik dilakukan dengan cara kegiatan pengamatan atau observasi, wawancara dengan informan, dan juga mendokumentasikan secara langsung ke tempat penelitian terhadap objek yang diteliti. Metode penelitian adalah cara alamiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sogiyono, 2014). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun penelitian deskriptif kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun bersifat rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas dan keterkaitan antar kegiatan (Iskandar, 2015).

Hasil dan Pembahasan

Kemampuan guru dalam menyusun konten pembelajaran digital merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki pada saat sekarang ini, adapun *European Commission* memformasikan indikator kompetensi digital untuk guru dalam dokumen *European Framework For the digital competence of educators (DigCompEdu)* dengan enam area kompetensi, diantaranya yaitu *Digital Resources* (memilih sumber belajar secara digital, membuat sumber belajar serta mengelola, dan membagikannya), *Teaching and Learning* (mengelola penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran), *Assessment* (membuat strategi evaluasi pembelajaran, menganalisis dan membuat perencanaan evaluasi menggunakan teknologi digital), *Empowering Learners* (membardayakan siswa dalam penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan personalisasi dan keterlibatan secara aktif dalam pembelajaran), dan *Facilitating Learners' Digital Competence* (memberikan arahan kepada siswa dalam menggunakan teknologi digital dengan kreatif dalam mencari informasi, berkomunikasi, menciptakan konten digital, bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi digital) (Redecker, 2017).

Selaras dengan pendapat tersebut kemampuan guru dalam menyusun konten pembelajaran digital di SMPN 3 Banjarmasin sudah dimiliki sebagaimana mestinya, hal ini terlihat Ketika guru sedang memberikan proses pembelajaran di sekolah, meraka guru-guru PPKn sudah ada menggunakan konten pembelajaran digital diantaranya power point, video pembelajaran dari youtube, menampilkan gambar atau foto yang berhubungan dengan materi pelajaran. Menggunakan program aplikasi pembelajaran seperti google pencarian, aplikasi zenius, aplikasi zoom, membuka website pembelajaran dan aplikasi lainnya.

Kemampuan presentasi interaktif yang bagus dengan menjelaskan menggunakan media pembelajaran dan diskusi, serta memberdayakan siswa dalam penggunaan teknologi untuk meningkatkan personalisasi dengan memberikan tugas bentuk laporan atau makalah sehingga dalam tugas tersebut pasti melibatkan teknologi, menayangkan video pembelajaran dan berdiskusi

dan bahan atau materinya dikirim melalui Handpone.

Kemampuan menggunakan animasi pembelajaran kadang ada memutar video animasi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, menggunakan power point dengan menyisipkan foto bergerak agar siswanya tidak bosan melihat, menampilkan foto atau gambar yang berhubungan dengan pembelajaran, serta keterlibatan secara aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan teknologi dengan menggunakan Handphone, laptop, mengisi e-rapot dan menggunakan aplikasi yang tersedia seperti power point, google form, video pembelajaran, google pencarian, youtube dan sebagainya. Membuat startegi evaluasi pembelajaran, menganalisis dan membuat perencanaan evaluasi menggunakan teknologi digital dengan menggunakan laptop strateginya menggunakan google form untuk evaluasi, penilaian hasil belajar siswa menggunakan excel, juga sudah menggunakan e-rapot dan membuat RPP dengan menggunakan teknologi digital yaitu laptop.

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Tatyana Blyznyuk (2018). Prayoga & Estetika, (2019) memiliki pandangan bahwa kompetensi digital guru tebagi kedalam beberapa bentuk salah satunya adalah educational conten creation yaitu merupakan kemampuan guru untuk dapat menciptakan konten atau media pembelajaran.

Penggunaan teknologi oleh guru dalam berbagai kegiatan pembelajaran dapat memperoleh manfaat pertama, meningkatkan pengajaran dan pembelajaran untuk memenuhi gaya belajar yang berbeda dan memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dengan teman sebaya, sekolah mitra dan siswa mereka. Kedua, meningkatkan administrasi dan perencanaan dengan teknologi, guru dapat menggunakan kembali dan mengadaptasi dokumen, mengakses, dan berbagi informasi, meningkatkan pengetahuan pribadi, dan memahami masalah professional seputar mata pelajaran. Ketiga, meningkatkan penilaian dan pelaporan dengan merekam prestasi siswa secara elektronik, melacak kemajuan siswa, dan menggunakan informasi dalam penilaian untuk pembelajaran; berkomunikasi dengan orang tua secara elektronik melalui email dan platform pembelajaran sekolah (Lase et al, 2021).

Kesimpulan

Kemampuan guru PPKn dalam menyusun konten pembelajaran digital di SMPN 3 Banjarmasin sudah dilakukan hal ini terlihat dari dalam proses pembelajaran PPKn di Sekolah menggunakan konten pembelajaran digital diantaranya power point, video pembelajaran dari youtube, menampilkan gambar atau foto yang berhubungan dengan materi pembelajaran, serta menggunakan program aplikasi pembelajaran yaitu seperti google pencarian, aplikasi zenius, aplikasi zoom, membuka website pembelajaran dan aplikasi lainnya..

Daftar Pustaka

- Andi Milu Marguna, 2020. "Pengaruh Kompetensi Digital (e-Skills) Terhadap Kinerja Pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Hasanudin". Jurnal Jupiter Vol. XVII No 2 hlm 104-117.
- Aah Ahmad Syahid, Asep Herry Hernawan, Laksmi Dewi, 2022. "Analisis Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar". Jurnal Besicedu, Vol 6 No 3 hlm 4600-4611.
- Aditya Ramadhan Islami, 2021. Penentuan Tingkat Prioritas Kompetensi Digital Guru Sekolah Menengah Kejuruan Menggunakan Fuzzy Analytical Hierarchy Process. Tesis pada Universitas Pendidikan Indonesia.
- Baginda Sitompul, 2022. "Kompetensi Guru dalam Pembelajaran di Era Digital. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 6 No 3.
- Delipiter Lase, Eliyunus Waruwu, Sukaaro Waruwu, 2022. "Integrasi TIK dan Pengembangan Kompetensi Digital Guru Prajabatan di Perguruan Tinggi". Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi, hlm 13-20.
- Dinar Dinasty, dkk. 2020. "Analsis Intership Bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa. Jurnal Program Studi Manajemen. hlm 199-203.
- Faris Dwi Munstashir, Dodie Tricahyono, 2020 "Analisis Kompetensi Digital Aparatur Sipil Negara di Lingkup Pemerintah Kabupaten Bogor. Jurnal Universitas Telkom, Bandung hal 1-10.
- Hibana, Sosilo Surahman, 2021. "Kompetensi Digital Guru Dalam Upaya Meningkatkan Capaian Pendidikan Anak Usia Dini". Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 4 No 3 hlm 607-615.
- Ikhfi Imaniah, M. Abduh Al Manar, 2022. "Menjadi Guru Profesional Di Era Digital: Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Dan Media Sosial". Jurnal Universitas Muhammadiyah Tengerang Vol 2 No 1 hlm 49-62.
- Kholif Hidayat, 2016. "Pemanfaatan Media Digital Oleh Guru Pada Siswa Kela X Di SMA Negeri I Pleret Guna Meningkatkan Hasil Belajar PKn Secara Efesien". Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, vol. 7 No 2 hlm 135-152.
- Rayinda Dwi Prayogi, Rio Estetika, 2019. "Kecakapan Abad 21 : Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan". Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol.14, No.2 hlm 144-151.
- R.Ergy Rangga Surya, 2021. "Self-Assessment Guru Sekolah Menengah Kejuruan Terhadap Kompetensi Digital Di Kota Bandung. Tesis pada Universitas Pendidikan Bandung.
- Rizki Gusfa Winda, dkk, 2022. "Mediator Instruktur: Digital skill dan Industry 4.0 Skill-Sets Terhadap Kesiapan Tenaga Kerja Indonesia Dalam Menghadapi Dunia Kerja Masa Depan". Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) Vol.13. No.2.
- Nining Indah Pratiwi, 2017. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi". Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol 1, No 2 hlm 202-224.
- Noor Liany, 2021. Integrasi Sosial Dalam Pengembangan Sikap Toleransi Pada Masyarakat di Desa Basarang Jaya Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah. Skripsi pada Prodi PPKn Universitas Lambung Mangkurat.
- Prasetyo Listiaji, Subhan Subhan, 2021. "Pengaruh Pembelajaran Literasi Digital Pada Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Calon Guru". Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol 8 No 1 hlm 107-116
- Samadam Boangmanalu, Armisella Br Sambiring, 2022. "Dinamika Kontemporer Kewarganegaraan Indonesia (Studi Etnisitas Dalam Pemilihan Bupati Pakpak Bharat) Jurnal Kewarganegaraan Vol 19 No 2 hlm 102-112.

Siti Khodijah, 2018, “Telaah Kompetensi Guru di Era Digital dalam Memenuhi Tuntutan Pendidikan Abad Ke-21”. *Journal of Islamic Education Policy*, Vol. 2, No.1 hlm 67-78.

Syafni Nur Afifah, 2020. Perbandingan Tingkat Literasi Digital Guru SD Negeri Dan Guru SD Swasta Di Kecamatan Laweyan: Analisis Sequential Explanatory. Skripsi pada Universitas Sebelas Maret.

Sulistiyani, dkk, 2020. “Profesional Pedagogy Guru Terhadap Perubahan Pembelajaran di Era Digital”. *Jurnal Elementaria Edukasi*. Vol. 3 No. 2.

Selfina Yulanda, 2022. Peran Pemerintah Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Di Desa Banua Lawas Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong. Skripsi pada Prodi PPKn Universitas Lambung Mangkurat.